

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas beberapa hal, yaitu (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin meneliti karya siswa yang terdapat di lokasi tersebut serta menjabarkannya dalam bentuk kata-kata. Sugiyono (2012) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, hal ini dikarenakan untuk melihat pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti dapat menjelaskan fenomena-fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh saat melakukan wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas bagaimana diksi dalam menulis teks cerita fabel dikelas VII Mts Al Umron Bendosewu. Dengan mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan karya subyek, data lisan serta dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian kualitatif peneliti atau dengan bantuan orang lain (guru pengajar) merupakan pengumpulan data. Peneliti wajib hadir di lapangan karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Namun demikian data yang akan diperoleh tidak akan terpengaruh dengan kehadiran peneliti, baik peneliti ada maupun tidak, data tetap terjaga kealamiahannya.

Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan serta keterlibatan peneliti secara aktif dengan informan atau sumber data lainnya mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok dapat dilakukan dengan sering berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dan dokumentasi terhadap subyek penelitian. Selain itu peneliti sebagai pihak yang mengumpulkan data sekaligus observer yang tidak bisa diwakilkan.

Berdasarkan pada pandangan diatas, kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian disekolah MTs Al Umron Bendosewu. Peneliti dahir dalam proses mengajar Bahasa Indonesia.

C. Lokasi Peneliti

Azuuar Juliandi, dkk (2014) dalam bukunya metodologi penelitian bisnis, konsep, dan aplikasi menyatakan bahwa tempat penelitian adalah bagian untuk mengemukakan secara detail, spesifik, lengkap dimana penelitian dilakukan dan alasan logis mengapa memilih lokasi tersebut.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pertimbangan bahwa penenliti menenmukan permasalahan serupa pada peserta didik kelas VII MTs Al Umron Bendosewu, selain itu ada beberapa macam tempat peneliti tergantung pada bidang ilmu yang melatarbelakangi penelitian tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut berupa kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya yang dalam satu kawasan (Sukardi, 2005). Lokasi yang dipilih peneliti ini adalah Mts Al Umron Bendosewu yang terletak didesa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

Dengan demikian pemilihan lokal penelitian di MTs Al Umron Bendosewu selain didasarkan mengenal lokasi, peserta didik, prestasi siswa juga mengacu upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks fabel.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa karangan siswa MTs Al Umron Bendosewu dalam menulis teks cerita fabel. Data yang diperoleh nantinya akan di analisis sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya.

Sumber data dapat diartikan sebagai asal suatu data yang diperoleh. Arikunto juga menjelaskan bahwa sumber data pada penelitian adalah data yang diperoleh dari subyek. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik secara lisan maupun tulis. (Arikunto, 2006). Adapun dilihat dari sumber data pada penelitian kualitatif ini, data yang dihasilkan berupa hasil karya siswa.

Sumber data yang digunakan penulis adalah karangan teks cerita fabel siswa kelas VII. Peneliti menggunakan karangan teks cerita fabel siswa karena ingin menganalisis diksi yang terdapat dalam karangan siswa kelas VII Mts Al Umron Bendosewu.

Sumber data utama didapatkan melalui hasil karya siswa, wawancara dan pengambilan foto yang dideskripsikan melalui catatan lapangan (Meolong 2015). Data ini dapat diperoleh dari guru pengajar Bahasa Indonesia dan siswa-siswi MTs Al Umron Bendosewu Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian kualitatif ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk karya yaitu karya tulisan teks cerita fabel.

2. Teknik Wawancara

Sumber data selanjutnya yakni informasi terkait diksi dalam menulis teks cerita fabel siswa Mts al Umron Bendosewu. Pada penelitian ini, untuk memperoleh data ini peneliti menggunakan teknik wawancara (interview). Wawancara ini dilaksanakan untuk menggali pendapat guru terhadap diksi (pemilihan kata) pada karya siswa.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa teknik wawancara ini adalah salah satu cara untuk bertukar informasi antara dua orang yang bertanya jawab secara langsung. Melalui wawancara ini, peneliti mengumpulkan data dengan bertanya jawab sepihak. Pengumpulan data dengan teknik wawancara ini selain untuk mengumpulkan data terkait strategi kesantunan berbahasa Indonesia yang diterapkan, peneliti juga mengumpulkan pengalaman yang mendalam dari responden. Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini, peneliti menyiapkan pedoman

pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara (Sugiono, 2012). Pedoman pertanyaan yang disusun berisi garis besar pertanyaan terkait diksi dalam menulis teks cerita fabel yang digunakan siswa-siswa MTs Al Umron Bendosewu. Selanjutnya, peneliti juga perlu menyiapkan pertanyaan untuk menggali informasi yang lebih mendalam lagi tentang pengalaman informan. Oleh sebab itu, teknik seperti ini sering disebut teknik wawancara terstruktur. Sebelum wawancara dengan informan berlangsung, peneliti menyiapkan beberapa hal untuk mendukung agar data yang dibutuhkan terkumpul dengan baik. Beberapa hal tersebut yakni catatan lapangan dan alat perekam. Catatan lapangan ini berisi poin-poin jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada informan. Dari jawaban-jawaban yang diperoleh, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dasarnya supaya data yang diperoleh lebih mendalam dan lengkap. Sementara itu, alat perekam suara digunakan oleh peneliti untuk merekam proses kegiatan wawancara mula awal hingga akhir. Sebelum menggunakan alat perekam ini, peneliti harus meminta izin terlebih dahulu kepada informan atas kesediaannya merekam selama kegiatan wawancara. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah guru pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di MTs Al Umron Bendosewu. Pengajar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ini dipilih karena beliau yang berinteraksi secara langsung dan mengetahui bagaimana karakteristik menulis siswa. Setelah menentukan pihak yang diwawancarai, peneliti melakukan wawancara dengan tahap

sesuai dengan yang diuraikan di atas. Kemudian, apabila data yang dikumpulkan sudah mencukupi, barulah peneliti melakukan analisis data.

F. Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan, mempelajari, dan memilah-milah data antara data yang penting dan juga tidak penting. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah oleh diri sendiri maupun oleh orang lain

Data-data pada penelitian kualitatif ini berupa kata-kata dan kalimat. Dari data yang telah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis. Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti tidak memerlukan rumus khusus. Peneliti memanfaatkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Untuk itu peneliti yang melakukan analisis data kualitatif harus lebih bekerja keras mengolah data yang dibutuhkannya.

Menurut Sugiyono analisis data dilakukan dengan lima tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan secara detail sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam melakukan penelitian. Tanpa hal ini, penelitian tidak akan berhasil. Sebelum peneliti mengumpulkan data, ada hal yang perlu dipersiapkan yaitu menyusun instrumen. Keberhasilan penyusunan sebuah instrumen bisa menjadi tolok ukur keberhasilan dalam mengumpulkan data. Instrumen yang disusun dengan tepat bisa mendorong keberhasilan pengumpulan data yang diperoleh.

Instrumen yang disusun oleh peneliti kemudian digunakan untuk mengumpulkan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teliti dan telaten. Data yang diperoleh akan dikumpulkan hingga tercukupi. Apabila data yang didapatkan masih kurang maka peneliti harus bisa menggali kembali data yang dibutuhkan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mengolah, menajamkan, memilih data yang dibutuhkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan menggolongkan sesuai dengan tema atau polanya. Sugiyono mengungkapkan bahwa reduksi data berarti memilah data-data yang dibutuhkan dan memfokuskan data yang penting. Data-data yang diperoleh pada saat pengumpulan berjumlah cukup banyak dan perlu memilah dan memilih data yang diperlukan.

Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti cukup beragam dan banyak. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti perlu melakukan reduksi data. Reduksi data tidak harus dilaksanakan setelah pengumpulan

data. Peneliti dapat melakukan reduksi selama pengumpulan data berlangsung. Selanjutnya dilakukan pengorganisasian, penggolongan data-data yang dibutuhkan. Penggolongan data ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah membaca hasil data sesuai dengan tujuan penelitiannya (Sugiono, 2012).

Dari uraian di atas, reduksi data dapat dilakukan dengan dua langkah, yaitu klasifikasi dan penomoran. Klasifikasi data dilakukan dengan menyusun rubrik yang berisi indikator kesantunan berbahasa dan contoh datanya. Indikator ini digunakan peneliti untuk memilah data berdasarkan jenis-jenisnya yang disesuaikan dengan indikator yang telah disusun. Setelah melakukan klasifikasi, langkah berikutnya adalah penomoran/pengodean. Dalam pengodean, data diberikan sebuah nomor sebagai kode yang dapat dibaca maksud dari kode tersebut. Nomor data yang diberikan juga harus bisa menjadi jawaban rumusan yang diharapkan. Selain itu juga menunjukkan data tersebut tergolong dari klasifikasi kesantunan berbahasa.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Sugiyono menyampaikan bahwa dalam penyajian data, data yang telah terkumpul direduksi ke dalam beberapa pola (Sugiono 2012). Penyajian ke dalam pola-pola tersebut dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam kata, kalimat, paragraf, atau ujaran

dari narasumber. Adapun penyajian yang data yang sering muncul dalam beberapa penelitian yakni berbentuk teks naratif.

Dalam penelitian penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada saat menyajikan data, peneliti tidak diperkenankan sekadar menyajikan data. Peneliti harus menyajikan data dengan bentuk yang mudah dipahami, bukan hanya peneliti tetapi juga memandang pembacanya. Data yang disajikan dengan baik dan mudah dipahami akan membantu peneliti untuk menganalisisnya dengan mudah. Analisis data pada kegiatan ini yaitu dengan melihat hubungan yang interaktif dari pola-pola atau kategori data yang dipaparkan. Untuk itu, peneliti diharapkan dapat menganalisis secara mendalam.

3. Penarikan Simpulan

Tahapan yang terakhir dalam analisis data yaitu penarikan simpulan. Dalam penarikan simpulan, peneliti tidak bisa secara langsung menarik simpulan dari data yang dihasilkan. Hal ini disebabkan bahwa data yang diperoleh belum tentu kredibel karena simpulan awal yang ditarik peneliti bisa saja masih bersifat sementara. Untuk itu peneliti memerlukan verifikasi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data tidak dapat dihindari. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid peneliti perlu mengecek atau memeriksa keabsahan data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan dua teknik. Adapun teknik tersebut yaitu teknik triangulasi teori dan ketekunan pengamatan.

Triangulasi teori adalah salah satu teknik untuk menentukan keabsahan data dengan melakukan perbandingan dilihat dari teorinya. Perbandingan ini berfungsi sebagai penjas banding yang dapat memunculkan derajat kepercayaan data yang diperolehnya. Dalam menerapkan triangulasi teori ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan teori kesantunan berbahasa yang relevan dan sudah ada. Teori ini dapat berasal dari berbagai sumber baik dari buku maupun laporan hasil penelitian yang terdahulu. Teknik lain yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu peningkatan ketekunan pengamatan. Dengan tekun dalam mengamati data, peneliti dapat menemukan berbagai unsur-unsur dalam berbagai situasi yang relevan dengan isu yang diteliti. Peningkatan ketekunan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya dengan mengecek kembali data yang ditemukan atau dengan membaca berbagai sumber yang berkaitan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti akan memiliki wawasan yang semakin luas dan tajam. Dari sini

peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam pengamatan untuk menemukan data yang semakin mendalam dan relevan dengan isu yang diteliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu :

1. Tahap Pra lapangan

Adapun tahap kegiatan pra lapangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- a) Merumuskan masalah.
- b) Menentukan lapangan penelitian yaitu MTs Al Umron Bendosewu merupakan objek yang tepat untuk penelitian.
- c) Mengurus perizinan secara formal dengan pihak madrasah.
- d) Melakukan pengenalan lapangan dengan MTs Al Umron Bendosewu, khususnya guru bahasa Indonesia sebagai informan.
- e) Menyiapkan perlengkapan untuk penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini peneliti melakukan hal sebagai berikut.

- a) Melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII MTs Al Umron untuk menggali tentang pembelajaran menulis, khususnya karangan narasi sugestif dan penggunaan frasa dalam kegiatan keterampilan menulis.
- b) Mengumpulkan data terkait fokus penelitian yaitu karangan narasi sugestif karya siswa.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap analisis data ini peneliti sudah mulai untuk menganalisis data dengan teknik analisis isi. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- a) Membaca dan memahami karangan teks fabel karya siswa yang telah didapat.
- b) Memilah dan memilih data yang telah terkumpul. Mencari data yang benar-benar dibutuhkan dengan cara pengkodean.
- c) Mengklasifikasikan data yang diperoleh dengan memasukkan ke data.
- d) Menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi dan temuan dari data penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir dalam tahap-tahap penelitian ini sebagai berikut.

- a) Menarik kesimpulan
- b) Menyusun laporan penelitian yang berisi hasil temuan analisis dalam menuls teks fabel karya siswa yang disajikan dalam bentuk deskripsi secara sistematis.